

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG (PELAKSANAAN PROGRAM KANG PISMAN)

Sandy Fadhlurrohman M.P
NPP. 31.0387
Asdaf Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
Studi Kebijakan Publik
Email: 31.0387@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Mutiar Fitri Dewi S.Pd., M.Hum

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) *Kang PisMan (Reduce, Separate, and Utilize) is a program that focuses on dealing with issues related to garbage in the city of Bandung. It achieves the objective of realizing a waste-free Bandung and is stated in the Bandung City Regulation No. 9/2018. This program was created to overcome trash that is not properly managed.* **Purpose:** *This research is to analyze the implementation of the Kang PisMan program as well as supporting factors and efforts to reduce the increase in waste volume in Bandung City, Bandung Province.* **Method:** *This Research method uses a qualitative type by using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation, and using snowball sampling and purposive sampling techniques.* **Result** *The research results show that the results of the implementation of the Kang PisMan program in Sukasari District have carried out the program quite well, supported by human resources ranging from civil servants, environmental activists, and residents around the Sukasari district who have slowly begun to realize the importance of waste management and are following the Kang PisMan program.* **Conclusion:** *. efforts that can be made to disseminate information to the public by providing information and making people aware to slowly change their behavior from being consumptive to individuals who are sensitive to the environment. Policy firmness, the Government needs to reaffirm waste management regulations so that people do not take these regulations lightly. Collaboration between government, society and community organizations will produce more effective solutions in waste management. By developing a strong and transparent monitoring and reporting system, the policies expected by all elements will be realized.*

Keywords: : *Implementation, Kang PisMan, Waste Management*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kebijakan program Kang PisMan (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) merupakan suatu program dengan fokus menangani persoalan mengenai sampah di Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan Bandung bebas sampah dan tertuang dalam PERDA Kota Bandung No 9 Tahun 2018. Program Kang PisMan ini di buat untuk mengatasi sampah yang belum dikelola dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis Implementasi program Kang PisMan serta faktor pendukung dan upaya dalam mengurangi penambahan volume sampah di Kota Bandung, Provinsi Bandung. **Metode:** Pendekatan Penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori Implementasi dari teori Van Meter dan Carl Van Horn (wahab, 2014) serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, analisis data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan dalam menelaah Implementasi program Kang PisMan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari implementasi program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari sudah menjalankan programnya dengan cukup baik didukung dengan sumber daya manusia mulai dari PNS, aktivis lingkungan, dan warga sekitar kecamatan Sukasari secara perlahan sudah mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah dan mengikuti program Kang PisMan. **Kesimpulan:** melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan informasi serta menyadarkan masyarakat untuk secara perlahan mengubah perilaku dari yang konsumtif menjadi individu yang peka terhadap lingkungan. Ketegasan kebijakan, Pemerintah perlu mempertegas kembali tentang peraturan pengelolaan sampah agar masyarakat tidak menganggap enteng aturan tersebut. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat akan menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah. Dengan mengembangkan sistem pengawasan dan pelaporan yang kuat serta transparan maka akan terwujudnya kebijakan yang diharapkan oleh semua elemen.

Kata kunci: Implementasi, Kang PisMan, Pengelolaan Sampah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2021, mencapai 48.220.094 orang. Jumlah penduduk yang besar ini memicu berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah sampah. Peningkatan jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi masyarakat yang berujung pada peningkatan volume sampah, termasuk limbah rumah tangga, pertokoan, dan industri.

Kota Bandung, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.527.854 pada tahun 2021 dan tingkat kepadatan 15,17 km², juga menghadapi masalah sampah yang serius. Setiap harinya, Kota Bandung memproduksi sekitar 1.500 ton sampah (Kompas.com, 21/09/2023). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan kemampuan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam menampung sampah yang terus bertambah. Pada 19 Agustus 2023, Kota Bandung dan sekitarnya dinyatakan dalam kondisi darurat sampah setelah TPA Sarimukti terbakar, mengakibatkan penumpukan sampah di wilayah Bandung Raya (CNN Indonesia, 2023). Salah satu kecamatan yang terkena dampak adalah Kecamatan Sukasari. Dengan luas wilayah 6,27 km² dan terdiri dari empat kelurahan, Sukasari memiliki banyak universitas dan pusat komersil, menjadikannya kawasan strategis dengan mobilitas tinggi (Riadi, 2020).

Jumlah Penduduk Kecamatan Sukasari Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)
2018	76.256
2019	76.942
2020	77.385
2021	77.601
2022	77.925

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Permasalahan sampah di Sukasari diperburuk oleh padatnya penduduk dan banyaknya kegiatan masyarakat. Lingkungan strategis Sukasari yang merupakan kawasan komersil dan pusat pendidikan menghasilkan banyak sampah rumah tangga, yang diperparah oleh minimnya jumlah TPS yang hanya sebanyak 6 unit. Peneliti menemukan bahwa 80% sampah Kecamatan Sukasari dibuang ke TPS Gegerkalong, yang sering mengalami penumpukan sampah hingga mengganggu kenyamanan warga dan pedagang pasar Gegerkalong. Bau tidak sedap dan lalat serta belatung menurunkan minat pembeli dan menghambat arus lalu lintas. Pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Perda Kota Bandung No. 9 Tahun 2018. Pemerintah Daerah bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Pada tahun 2018, Kota Bandung meluncurkan program Kang PisMan (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) untuk mengatasi masalah sampah.

Program Kang PisMan bertujuan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dan bahan lain yang sulit diurai oleh alam, memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, dan memanfaatkan sampah yang telah dipisahkan. Program ini mendorong masyarakat untuk mengurangi pemakaian bahan sekali pakai, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengolah sampah organik menjadi kompos atau pakan ternak, dan mendaur ulang sampah anorganik. Dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk menyukseskan program ini. Pemerintah juga perlu menegakkan regulasi secara tegas dan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap implementasi peraturan daerah tentang pengelolaan sampah (Afifuddin, 2010). Dengan pengelolaan yang terpadu dan efisien, diharapkan masalah sampah di Kota Bandung dapat diatasi dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penelitian ini menyoroti Selama kurang lebih 5 tahun, Program Kang PisMan telah dilakukan namun banyak yang menilai bahwa program ini belum optimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Putra (2020) kekurangan program Kang PisMan ini terletak pada tidak konsistennya implementasi Kang PisMan di setiap kecamatan, Menurutnya terdapat kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program sehingga perlu ditingkatkan kembali koordinasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah yang ada di kecamatan serta kelurahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Shabiru (2019) bahwa program Kang PisMan belum optimal dijalankan karena kurangnya sosialisasi dan penyerapan anggaran yang tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Saepudin dan Kushendar (2021) bahwa program Kang PisMan terkendala fasilitas yang tidak memadai, kurangnya kesadaran masyarakat, dan minim sosialisasi daerah pemerintah setempat. mereka menyatakan bahwa program Kang PisMan belum efektif dijalankan, dan biasanya program ini hanya dilakukan ketika akan kedatangan tamu besar dan penilaian kinerja saja. Program Kang PisMan belum efektif dilaksanakan dan banyaknya aspek yang harus diperbaiki. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pekasih (2022) yang menyatakan bahwa program Kang PisMan sudah berjalan cukup baik.

Dari penelitian-penelitian terdahulu secara umum Program Kang PisMan belum berjalan dengan optimal. Sementara itu, budget yang telah dianggarkan oleh pihak pemerintah bagi program Kang PisMan cukup besar bahkan anggaran tersebut masuk ke dalam list belanja prioritas sosialisasi edukasi pengurangan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung yang pada perubahan anggaran tahun 2021 semula Rp16.121.247.419,00 menjadi Rp7.101.120.309,00. Dengan kondisi seperti itu maka timbul berbagai pertanyaan mengenai tingkat efisiensi dari program Kang PisMan, pertanyaan tersebut timbul karena jumlah dana yang dikeluarkan untuk program ini tidak sebanding dengan hasil yang diterima karena belum mampu

mengatasi dan menjawab persoalan sampah yang ada di Kota Bandung.

Berdasarkan standar operasional yang tertera pada program Kang PisMan dalam menjalankan proses pemanfaatan sampah yaitu bagi sampah yang sudah dipilah dan diambil manfaatnya sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos, pakan maggot, dan lainnya serta sampah anorganik yang dapat diserahkan kepada bank sampah terdekat. Namun dalam realisasinya banyak masyarakat yang hanya memahami bahwa pemanfaatan sampah plastik dapat dijual ke pengepul. Kurangi, pisahkan, dan manfaatkan sampah menjadi dasar pengetahuan masyarakat tentang program Kang PisMan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang implementasi Program Kang PisMan dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung memberikan landasan penting dan inspirasi bagi penelitian saat ini. Studi-studi ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam upaya mengatasi masalah sampah melalui program yang inovatif. Misalnya, penelitian oleh Daniel Agra Shabiru pada tahun (2019) di Kecamatan Kiaracondong mengungkapkan bahwa meskipun program ini memiliki struktur kerja yang baik, namun sosialisasi kepada masyarakat masih kurang efektif, penyerapan anggaran tidak efisien, dan koordinasi dengan non-pemerintah belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada desain program itu sendiri, tetapi juga pada implementasi dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.

Giovani Reinanda Putra pada tahun (2020) meneliti implementasi program di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, dengan menggunakan teori Van Meter dan Carl Van Horn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi program berjalan cukup baik, partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Ini menunjukkan pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan program pengelolaan sampah. Penelitian ini sejalan dengan studi Shabiru dalam hal penggunaan teori Van Meter dan Carl Van Horn, tetapi berbeda dalam lokasi studi, memberikan perspektif yang lebih luas tentang implementasi program di berbagai daerah di Kota Bandung. Nisa Nur Asyifa pada tahun (2021) meneliti implementasi program di Kelurahan Babakan Sari dengan menggunakan teori George Edward III. Penelitian ini menunjukkan bahwa program berjalan cukup baik dan optimal, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan miss communication. Ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan kesadaran masyarakat dalam keberhasilan program pengelolaan sampah. Perbedaan dalam penggunaan teori juga memperkaya kajian dengan perspektif yang beragam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program.

Penelitian oleh Aep Saepudin dan Deden Hadi Kushendar pada tahun (2021) di Kelurahan Sukamiskin menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran sumber daya manusia dan kekurangan lahan serta dana merupakan tantangan utama dalam implementasi program. Penggunaan pendekatan kualitatif dan teori implementasi memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami kompleksitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Implementasi kebijakan E-Government dalam pengelolaan sampah melalui aplikasi Kang PisMan Mobile di Kecamatan Mandalajati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya belum maksimal, anggaran belum tersedia, dan sosialisasi kepada masyarakat masih minim. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah, yang berbeda dari pendekatan non-teknologis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. , penelitian Lukas Alberto Ndoa (2022) lebih menekankan pada implementasi aplikasi Kang PisMan Mobile di Kecamatan Mandalajati. Aplikasi ini mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah melalui platform digital yang memungkinkan transaksi elektronik terkait pengelolaan sampah. Aplikasi ini terintegrasi dengan bank sampah lokal dan menyediakan fitur-fitur seperti cek saldo, informasi riwayat kredit, pembayaran

tagihan, dan pembelian token listrik. Implementasi teknologi ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengelolaan sampah yang lebih efisien dan modern.

Dengan membandingkan dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi Program Kang PisMan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merancang penelitian yang lebih komprehensif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari studi-studi sebelumnya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis implementasi Program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, dengan fokus pada evaluasi faktor pendukung dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Menggunakan teori implementasi dari Van Meter dan Van Horn serta pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali peran kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi dalam mengurangi volume sampah. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam mensosialisasikan dan mempertegas kebijakan pengelolaan sampah melalui sistem pengawasan dan pelaporan yang transparan, yang belum dieksplorasi secara mendalam dalam studi sebelumnya. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif di tingkat lokal (Tangkilisan, 2003).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam upaya mengurangi volume sampah di Kota Bandung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang disusun dalam untaian kata. Johnny Saldana dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari kehidupan sosial yang alami, menggunakan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandung teori Van Meter dan Carl Van Horn, yang mencakup enam variabel: tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik badan pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta sikap pelaksana.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman (1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai langkah operasional, peneliti menurunkan dimensi penelitian ke konsep-konsep yang lebih rinci. Kerangka operasional menjelaskan variabel yang dipilih dan hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran detail dan spesifik mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Program Kang PisMan Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur oleh beberapa undang-undang dan peraturan yang menekankan pentingnya pengelolaan berbasis kearifan lokal. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 menekankan penguatan pemerintahan daerah, sementara Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 menyoroti pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Di Jawa Barat, Peraturan Gubernur No. 1 Tahun 2016 mengharuskan pemerintah kabupaten/kota mengalokasikan dana untuk pengelolaan sampah sesuai standar pelayanan minimal.

1. Inisiatif di Kota Bandung:

Sekretaris Daerah Kota Bandung, Ema Sumarna, menegaskan pentingnya partisipasi semua pihak dalam pengelolaan sampah. Berbagai metode telah diimplementasikan di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, untuk menangani sampah, antara lain:

- a. Loseda: Pipa atau bambu berdiameter besar digunakan sebagai wadah pembuangan sampah organik yang akan diolah menjadi kompos.
- b. Galian Tanah: Tempat khusus untuk menampung sisa ranting, pohon, dan tanaman lainnya.
- c. Komposter: Alat untuk mengolah sampah basah atau organik menjadi kompos.
- d. Rumah Daun: Tempat khusus untuk menampung daun-daun yang berjatuhan.
- e. Bank Sampah Ceria: Mengelola, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah, memberikan imbalan berupa uang atau emas kepada masyarakat.
- f. Magotisasi: Menggunakan larva lalat Black Soldier Fly (BSF) untuk mengonversi sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti pakan ternak dan pupuk.

2. Implementasi dan Tantangan:

Program magotisasi dimulai sebagai respons terhadap kebakaran di TPA Sarimukti pada September 2023 yang menyebabkan status darurat sampah di Kota Bandung. Pemerintah bersama stakeholder mensosialisasikan pentingnya pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga sebelum dibuang ke TPS.

3. Kecamatan Regol sebagai Contoh:

Ema Sumarna menyebut Kecamatan Regol sebagai contoh dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Regol menunjukkan bahwa perubahan paradigma masyarakat membutuhkan waktu dan kekompakan seluruh elemen masyarakat. Sukasari mengikuti instruksi ini dengan mengkoordinasikan program magotisasi di setiap RW dan RT.

4. Peran Petugas dan Hambatan:

Petugas kebersihan, dikenal sebagai "Tim Taman" di Kecamatan dan "Gober" di Kelurahan, memainkan peran penting dalam pengumpulan dan pengolahan sampah. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya blender untuk mengolah sampah dan kebutuhan fermentasi asam untuk mengurangi bau. Penyediaan fasilitas dari DLHK diharapkan dapat mengatasi hambatan ini.

5. Dukungan dan Sosialisasi:

Program Kang PisMan didasarkan pada Perda Kota Bandung No. 9 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kecamatan Sukasari telah melakukan

sosialisasi aktif melalui berbagai pihak, termasuk PKK dan Karang Taruna. Meski demikian, implementasi masih menghadapi tantangan dalam hal partisipasi masyarakat dan pemuda.

6. Sumber Daya:

Sumber daya manusia dan materi di Kecamatan Sukasari masih kurang memadai, meski ada upaya maksimal dalam menyediakan fasilitas dan melakukan sosialisasi. Keterlibatan masyarakat, terutama dari aktivis lingkungan dan ibu PKK, sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program Kang PisMan.

7. Komunikasi Antar Organisasi:

Komunikasi yang baik di antara pihak-pihak terkait sangat krusial. Pemerintah dan petugas kebersihan perlu berkoordinasi dengan masyarakat untuk mengatasi hambatan seperti kurangnya partisipasi warga. Contoh yang baik dari pemerintah dapat mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di Kota Bandung, khususnya di Kecamatan Sukasari, telah menunjukkan berbagai inovasi dan metode efektif. Meski masih menghadapi tantangan, upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait diharapkan dapat mengatasi masalah sampah yang terus meningkat dan berkontribusi pada kebersihan dan kelestarian lingkungan.

3.2. faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Kang PisMan Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Penelitian mengenai implementasi program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Faktor-faktor ini penting untuk dipahami agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta mencapai tujuan akhirnya dalam mewujudkan Bandung bebas sampah.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini mencakup elemen-elemen yang secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan implementasi program. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nina, seorang warga RW 07 Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari, terlihat bahwa pemerintah kecamatan telah menjalankan perannya dengan baik. Kecamatan Sukasari secara aktif memberikan informasi dan dukungan fasilitas kebersihan seperti sapu lidi, tempat sampah, dan trasbag kepada masyarakat. Selain itu, program “Bank Sampah Ceria” yang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan telah membantu masyarakat dalam mengelola sampah anorganik. Program ini memungkinkan warga untuk mengumpulkan sampah seperti botol bekas dan menimbangnya untuk kemudian dikonversi menjadi deposit uang yang dapat diambil setelah satu tahun. Implementasi kegiatan Jumat bersih juga menunjukkan upaya kolaboratif antara pihak kecamatan dan masyarakat. Observasi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah semakin meningkat, ditandai dengan berkurangnya penumpukan sampah di pinggir jalan. Dukungan dari kecamatan dalam setiap program pemerintah, termasuk Kang PisMan, serta partisipasi masyarakat yang perlahan tumbuh, menjadi faktor pendukung utama dalam mencapai tujuan program menuju Bandung bebas sampah.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan berbagai faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Wawancara dengan seorang ibu PKK dari RW 07 Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari mengungkapkan bahwa masih banyak warga yang belum memahami dan mengerti tentang program Kang PisMan. Banyak warga yang belum terbiasa memilah sampah, sehingga menyulitkan

petugas kebersihan dalam proses pengelolaan sampah. Keterlambatan dalam pembayaran iuran juga berdampak pada keterlambatan pengangkutan sampah, yang mengakibatkan penumpukan sampah dan polusi udara di lingkungan sekitar. Meskipun beberapa RT dan RW telah berusaha mensosialisasikan program ini, kesadaran masyarakat masih rendah. Pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat cenderung membutuhkan contoh konkret dan sosialisasi yang lebih intensif untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam program ini. Ketidakpedulian dan sikap acuh tak acuh dari sebagian masyarakat menjadi penghambat signifikan dalam mencapai tujuan program Kang PisMan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui edukasi yang lebih baik dan contoh nyata dari pihak pemerintah dan tokoh masyarakat menjadi kunci penting untuk mengatasi hambatan ini.

3.3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan Implementasi Program Kang PisMan Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Program ini bertujuan untuk mengelola sampah secara efektif dengan berbagai metode seperti loseda, galian tanah, rumah daun, komposter, dan magotisasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara, salah satunya dengan Camat Sukasari pada tanggal 19 Januari 2024, untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang tantangan dan solusi yang diterapkan. Camat Sukasari mengakui bahwa setiap program menghadapi hambatan, namun hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghentikan atau mengabaikan program yang telah dirancang oleh pemerintah kota. Sebagai aparat yang bertanggung jawab kepada masyarakat, mereka harus memastikan program berjalan dengan baik dan tidak mengecewakan masyarakat. Berbagai metode pengelolaan sampah telah diterapkan di Kecamatan Sukasari untuk mendukung program Kang PisMan, termasuk pembuatan loseda, galian tanah, rumah daun, komposter, dan magotisasi. Upaya ini didukung oleh Perda No 9 tahun 2018 yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Kota Bandung, dengan tujuan untuk menjadikan kota ini bebas sampah.

Selain metode teknis pengelolaan sampah, sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Masyarakat diberikan informasi tentang daur ulang sampah dan pemilahan sampah, serta didorong untuk mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara memilah sampah dari rumah masing-masing. Ketegasan dalam penerapan kebijakan juga diperlukan agar masyarakat mematuhi peraturan yang ada. Kebijakan yang tegas bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak mengabaikan aturan pengelolaan sampah. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat juga dianggap penting dalam mencari solusi efektif untuk pengelolaan sampah. Kemitraan ini mencakup program kerja bakti, investasi dalam proyek pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan. Pengembangan sistem pengawasan dan pelaporan yang kuat dan transparan juga diperlukan untuk memastikan kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari semua elemen masyarakat.

Kesimpulannya, pengelolaan sampah yang efektif memerlukan berbagai pendekatan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Dengan metode teknis yang tepat, sosialisasi yang baik, kebijakan yang tegas, kolaborasi yang efektif, dan sistem pengawasan yang transparan, diharapkan program Kang PisMan dapat berhasil dan membawa perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian peneliti dan Lukas Alberto Ndoa (2022), terdapat beberapa temuan penting yang dapat dibandingkan mengenai implementasi Program Kang PisMan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Penelitian kami berdua menyoroti berbagai aspek, mulai dari inisiatif lokal, faktor pendukung dan penghambat, hingga penggunaan teknologi untuk mendukung program tersebut.

Penelitian peneliti menunjukkan bahwa program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari telah mengimplementasikan berbagai metode pengelolaan sampah yang inovatif. Metode-metode ini mencakup penggunaan loseda (pipa atau bambu untuk pembuangan sampah organik), galian tanah, rumah daun, komposter, bank sampah ceria, dan magotisasi. Penggunaan larva Black Soldier Fly (BSF) dalam proses magotisasi menjadi sorotan penting karena mampu mengubah sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti pakan ternak dan pupuk. Sebaliknya, penelitian Lukas Alberto Ndoa (2022) lebih menekankan pada implementasi aplikasi Kang PisMan Mobile di Kecamatan Mandalajati. Aplikasi ini mempermudah masyarakat dalam mengelola sampah melalui platform digital yang memungkinkan transaksi elektronik terkait pengelolaan sampah. Aplikasi ini terintegrasi dengan bank sampah lokal dan menyediakan fitur-fitur seperti cek saldo, informasi riwayat kredit, pembayaran tagihan, dan pembelian token listrik. Implementasi teknologi ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengelolaan sampah yang lebih efisien dan modern.

Dalam penelitian peneliti, faktor pendukung utama dalam implementasi program Kang PisMan adalah peran aktif pemerintah kecamatan yang menyediakan fasilitas kebersihan dan melakukan sosialisasi secara intensif. Program Bank Sampah Ceria yang dilakukan dua kali dalam sebulan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan Jumat bersih menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Namun, penelitian peneliti juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang program Kang PisMan dan kebiasaan memilah sampah yang masih rendah. Keterlambatan dalam pembayaran iuran juga menjadi masalah yang menyebabkan penumpukan sampah.

Penelitian Lukas Alberto Ndoa (2022) juga menemukan bahwa aplikasi Kang PisMan Mobile menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi dan partisipasi masyarakat. Banyak warga yang belum terbiasa menggunakan teknologi untuk pengelolaan sampah, sehingga diperlukan edukasi dan contoh konkret dari pemerintah dan tokoh masyarakat untuk mendorong penggunaan aplikasi ini secara lebih luas. Penelitian peneliti mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan implementasi program Kang PisMan, seperti sosialisasi yang intensif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pemerintah kecamatan juga berperan aktif dalam memastikan program berjalan dengan baik dan tidak mengecewakan masyarakat. Lukas Alberto Ndoa (2022) menekankan pentingnya penerapan kebijakan E-Government dalam pengelolaan sampah melalui aplikasi Kang PisMan Mobile. Implementasi E-Government di Kecamatan Mandalajati berfungsi sebagai sarana penelitian dan pengembangan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah. Keunggulan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah.

Perbandingan temuan penelitian peneliti dan Lukas Alberto Ndoa (2022) menunjukkan bahwa meskipun metode dan pendekatan yang digunakan berbeda, tujuan akhirnya tetap sama yaitu mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Program Kang PisMan di Kecamatan Sukasari menunjukkan inovasi dalam metode pengelolaan sampah dan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, penggunaan teknologi dalam aplikasi Kang PisMan

Mobile di Kecamatan Mandalajati menunjukkan potensi besar dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung program pengelolaan sampah. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai cara untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kota Bandung.

IV. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung melalui program Kang PisMan menunjukkan berbagai inovasi seperti loseda, magotisasi, dan bank sampah. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah setempat telah membantu mengurangi penumpukan sampah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang program dan keterlambatan pembayaran iuran yang menghambat pengangkutan sampah. Upaya kolaboratif, sosialisasi intensif, dan kebijakan yang tegas diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan program Kang PisMan menuju Bandung bebas sampah.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini dibatasi oleh kurangnya data kuantitatif, terbatasnya waktu observasi, dan partisipasi masyarakat yang belum merata.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : penelitian ini dapat diperluas untuk mengintegrasikan peningkatan sosialisasi, pengadaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan sistem pengawasan serta pelaporan yang transparan. Kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait diharapkan dapat mendukung implementasi program secara efektif

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Camat Sukasari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta.

Tangkilisan, H. N. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edwards*. Lukman Offset : Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.

Van Meter, D. S., & Carl E, V. H. (1975). *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework*. Administration & Society.

Wahab, S. A. (2014). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Kedua). Bumi Aksara.

- Asyifa, N. N. (2021). *Implementasi program Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan (Kang Pisman) dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/46494>
- Pekasih, C. I., Engkus, & Miharja, S. (2022). Collaborative Governance dalam program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandung. *Distingsi: Journal of Digital Society (DJODS)*, 1(1), 12–24. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/62449%0Ahttps://etheses.uinsgd.ac.id/62449/7/2.pdf>
- Saepudin, A., & Kushendar, D. H. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus Kang PisMan di Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1302–1309. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1302-1309>
- Ndoa, L. A. (2022). *Implementasi Kebijakan E-Government Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Aplikasi Kang PisMan Mobile di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/7744>
- Putra, G. R. (2020). *Implementasi Program Kang PisMan Sampah di Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/36891>
- Riadi, T. J. (2020, September 24). Kecamatan Sukasari, Wilayah dan Penduduknya Terkini. *www.Ayobandung.Com*. <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79698340/kecamatan-sukasari-wilayah-dan-penduduknya-terkini>
- Shabiru, D. A. (2019). *Implementasi Program Kang PisMan (Kurangi, Manfaatkan, Pisahkan) Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung (Studi Kasus Kecamatan Kiaracondong)*. Universitas Katholik Parahyangan. <http://hdl.handle.net/123456789/10404>
- CNN. (2023, August 25). Ridwan Kamil Tetapkan Bandung Darurat Sampah. *www. CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230825184145-20-990609/ridwan-kamil-tetapkan-bandung-roya-darurat-sampah>